

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk melatih siswa mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu kemampuan berbahasa yang diberikan kepada siswa adalah kemampuan menulis melalui mendeskripsikan denah. Untuk mewujudkan hal tersebut, ditempuh upaya dengan mengubah paradigma dari behavioristik menuju teori konstruktivistik yakni dalam proses pembelajaran setiap siswa menyusun gagasan-gagasan dan struktur pengetahuan secara bermakna. Pengetahuan dicapai secara individual yang tidak dapat dipindah-tuangkan seperti pengisian bejana. Pendekatan dimulai dari apa yang diketahui dan dipahami siswa tentang dunia sekitarnya.

Menulis merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Di antara empat keterampilan berbahasa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting sebab melalui kegiatan menulis, siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial dan emosional, sebagaimana pendapat Suparno dan Yunus (2008:1.3), menyatakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Harapannya dengan adanya kemampuan siswa dalam menulis dapat membawa dampak positif yang baik pada siswa dalam mendeskripsikan denah.

Medeskripsikan merupakan cara seseorang menggambarkan apa yang terjadi secara beruntun. Dalam hal ini yang akan dideskripsikan mengenai denah. Denah adalah gambaran yang menunjukkan suatu tempat. Denah menunjukkan suatu jalan, rumah bangunan dan tempat- tempat lain sebagainya. Dengan mendeskripsikan denah siswa lebih mudah menemukan tempat yang kita cari.

Tetapi untuk mendeskripsikan denah dengan baik siswa harus memahami petunjuk- petunjuk dalam denah tersebut seperti petunjuk jalan, bangunan dan lain sebagainya karena jika siswa tidak memahami petunjuk denah pastinya akan tersesat juga.

Denah dan peta berbeda karena perbedaan terletak pada luas suatu wilayah tertentu. Wilayah yang ditunjukkan peta sangatlah luas sedangkan pada denah wilayah yang ditunjukkan sangat sempit karena hanya membahas suatu tempat. Tentunya hal ini sangat penting bagi siswa dalam pembelajaran untuk mampu mendeskripsikan denah sesuai materi yang diajarkan oleh guru.

Kemampuan mendeskripsikan setiap siswa di SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo kenyataannya tidak semua siswa yang mampu mendeskripsikan, sebab mereka umumnya kurang terampil sebagai akibat dari kurangnya latihan dalam mendeskripsikan sesuatu. Untuk itu, guru bahasa Indonesia merasa perlu melatih siswa untuk mampu menulis dan mendeskripsikan denah melalui teknik latihan

Berdasarkan observasi awal yang ditemui di lapangan, khususnya pada siswa Kelas IV SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo bahwa kemampuan mendeskripsikan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Dari 27 orang siswa terdapat 8 orang (29.6 %) yang mampu menulis dan mendeskripsikan dengan baik. Itupun masih banyak memerlukan bimbingan dan tuntunan guru. Selebihnya 19 atau (70.4%) dari jumlah siswa siswa Kelas IV SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo belum mampu menulis dan mendeskripsikan dengan baik. Hal ini diketahui pada saat siswa menulis pesan/informasi yang bersumber dari media dengan bahasa yang runtut, baik, dan benar. Sehingga siswa belum mampu mendeskripsikan dengan jelas. Selain itu dalam pembelajaran, metode yang digunakan guru yakni metode ceramah sehingga siswa kurang berminat dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka upaya yang dilakukan yaitu dengan mengefektifkan siswa agar lebih banyak menggunakan pengetahuan dalam panyajian pengajaran mendeskripsikan suatu materi yang memerlukan kemampuan daya nalar siswa. Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan guru dalam mendeskripsikan denah yakni dengan memperhatikan aspek yang

dinilai pada siswa, antara lain (a) memahami petunjuk denah dan mendeskripsikannya. (b) pilihan kata, keterampilan motoris, (c) keruntunan kalimat, mendemonstrasikan penggunaan denah.

Berdasarkan latar belakang di atas perlu dicari alternatif lain sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendeskripsikan. Hal ini mengingat pentingnya pengajaran mendeskripsikan sebagai salah satu usaha meningkatkan kemampuan berbahasa lisan di tingkat sekolah dasar, untuk mengatasi hal tersebut peneliti menggunakan teknik latihan dalam mendeskripsikan denah. Dipilihnya teknik ini karena mampu untuk melatih siswa secara berulang-ulang dalam mendeskripsikan. Dengan adanya teknik latihan diharapkan siswa mempunyai keberanian dalam mendeskripsikan denah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu pengkajian secara ilmiah melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul : “Meningkatkan Kemampuan Siswa Mendeskripsikan Denah Melalui Teknik Latihan di Kelas IV SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kemampuan siswa mendeskripsikan denah dan memahami sesuai petunjuk denah
- b. Siswa belum dapat menggunakan pilihan kata, keterampilan motoris
- c. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyusun keruntunan kalimat, dan mendemonstrasikan penggunaan denah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka yang menjadi permasalahan yang akan dibahas dalam hasil penelitian ini dapat dirumuskan: ”Apakah teknik latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa mendeskripsikan denah di kelas IV SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo”.

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Cara pemecahan masalah yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik latihan yaitu ada beberapa langkah-langkah penggunaan teknik latihan menurut Heryawan (2010: 17) yang harus dilakukan, yaitu :

- a. Sebelum latihan dilaksanakan, siswa harus diberi penjelasan mengenai arti atau manfaat dan tujuan dari latihan tersebut.
- b. Latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana kemudian ke taraf yang lebih kompleks atau sulit.
- c. Selama latihan berlangsung, perhatikanlah bagian-bagian mana yang sebagian besar siswa dirasakan sulit.
- d. Latihlah bagian-bagian yang dipandang sulit itu lebih intensif.
- e. Perbedaan individual siswa perlu diperhatikan.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa mendeskripsikan denah melalui teknik latihan di kelas IV SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi masukan pada proses perkembangan kemampuan mendeskripsikan denah pada siswa SD, terutama terhadap masalah yang terjadi pada siswa yang berkesulitan dalam mendeskripsikan denah.
- b. Bagi guru, sebagai bahan kajian bagi guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan mendeskripsikan denah bagi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui teknik latihan.
- c. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan mendeskripsikan denah bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun pada kegiatan sehari-hari.
- d. Bagi peneliti lanjut, sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.